

PENGARUH KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS GURU GEOGRAFI TERHADAP DISIPLIN SISWA KELAS XII IPS B DI SMA NEGERI 1 NGABANG

Ica Amelia¹, Rina², Agus Sudiro³

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
 Universitas PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88, Pontianak 78116

e-mail: ameliaica46@gmail.com

Nomor Hp : 081347172875

ARTICLE INFO	Abstrak
<p>Article History Diterima : 14-11-2025 Revisi : 05-12-2025 Dipublikasikan : 27-12-2025</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini Adalah: 1) Mengatahui Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Guru Geografi Terhadap Disiplin Siswa Kelas XII IPS B SMA Negeri 1 Ngabang, 2) Mengetahui Seberapa besar Pengaruh keterampilan Mengelola kelas guru geografi terhadap disiplin siswa di kelas XII IPS B SMA Negeri 1 Ngabang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian ex-post facto (non eksperimental). Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu Paduan observasi, angket, dan dekomentasi. Dengan Teknik analisis data analisis korelasi, dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh antara mengelola kelas (X) dengan disiplin siswa (Y) memiliki koefisien $r_{hitung} = 0.7728$ dan $r_{hitung} 0.7728 > r_{tabel} 0,3494$. Kerana $r_{hitung} > r_{tabel}$.hal ini menunjukan adanya pengaruh antara variable X dengan Y. sedangkan Analisis regresi linier sederhana bertujuan mengukur kekuatan pengaruh antara dua variable, serta menunjukan arah seberapa besar pengaruh antara variable bebas dan terikat rumus $y = a + b x$, hasil hitungan $a = 76.32$ sedangkan $bx = 7.67$.</p>
<p>Kata Kunci: <i>Keterampilan; Mengelola Kelas; Displin Siswa.</i></p>	
	Abtract
<p>Keywords: <i>Skills; Class Management; Student Discipline.</i></p>	<p><i>The purpose of this study is: (1. To find out the influence of geography teacher's class management skills on student discipline in class XII IPS B of SMA Negeri 1 Ngabang, 2.) To find out how much influence geography teacher's class management skills have on student discipline in class XII IPS B of SMA Negeri 1 Ngabang. This study uses a quantitative method with an ex-post facto (non-experimental) research form. The data collection tools used are a combination of observation, questionnaires, and documentation. With data analysis techniques of correlation analysis, and simple linear regression analysis. The results of the study found an influence between managing the class (X) and student discipline (Y) having a coefficient of $r_{count} = 0.7728$ and $r_{count} 0.7728 > r_{table} 0.3494$. Because $r_{count} > r_{table}$, this indicates an influence between variables X and Y. Meanwhile, simple linear regression analysis aims to measure the strength of the influence between two variables, as well as showing the direction of how much influence there is between the independent and dependent variables. The formula $y = a + b x$, the calculated result is $a = 76.32$ while $bx = 7.67$.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses transformasi ilmu yang berupa nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat serta bagi nusa dan bangsa. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai alat pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sehingga dapat mewujudkan manusia yang memiliki daya pikir yang baik dan menjadi generasi penerus yang dapat menyejahterakan kehidupan bangsa dan negara Amri (2021). Proses pendidikan akan terus berlangsung dan sangat penting dalam upaya mewariskan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk pemuda-pemuda penerus bangsa. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam mengarahkan serta memberikan bekal kepada generasi selanjutnya, agar mereka senantiasa meneruskan usaha yang telah dilaksanakan generasi sebelumnya untuk membentuk manusia yang dapat berguna untuk dirinya sendiri dan juga masyarakat. Oleh sebab itu salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah guru.

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional BAB I pasal (1) : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berbicara mengenai keterampilan dasar mengajar, menurut Turney dalam Mulyasa (2008: 69), terdapat 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga tercipta proses pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Disiplin merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mentaati aturan yang telah ditetapkan. Menurut Hidayatulloh (2017) Disiplin dalam belajar dapat diartikan sebagai usaha siswa mengendalikan dirinya untuk mentaati

segala peraturan yang ada dalam kegiatan proses belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat mengendalikan dirinya untuk mencerminkan ketaatan sehingga memiliki pola belajar yang teratur dan memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berasumsi bahwa, guru memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa, karena guru adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat pendidikan. Maka, dengan keterampilan guru dalam mengolah kelas diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang maksimal.

Berdasarkan hasil pra observasi di sekolah Menengah atas Negeri 1 Ngabang . khususnya kelas XII Menunjukan kedisiplinan yang kurang memuaskan yang sangat kurang atas ketaatan waktu belajar, sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam menerima Pelajaran, misalnya masih terdapat siswa mengganggu teman yang lain, berbicara sendiri, rebut didalam kelas, tidak mendengarkan guru menjeskan materi Pelajaran, dikarenakan mengelola kelas yang kurang optimal oleh guru. Seharusnya hal demikian tidak perlu terjadi jika guru mampu untuk memelihara kelas agar menjadi kondusif dan lebih memberikan peringatan kepada siswa yang tidak disiplin dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka khususnya dalam mata Pelajaran Pendidikan geografi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul: Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Guru Geografi Terhadap Disiplin Siswa Kelas XII IPS B Di SMA Negeri 1 Ngabang.

METODE

Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas untuk melihat pengaruh sedangkan variable terikat melihat seberapa besar pengaruh. Bentuk Penelitian ini yang digunakan *ex-post facto* (non eksperimental) Sappaile, (2019). Dalam hal ini. menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi, peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Karena tidak adanya pengendalian, maka dalam penelitian *ex-post facto*, lebih sulit bagi kita untuk menyimpulkan bahwa variabel bebas (X) benar-benar ada hubungannya dengan variabel terikat (Y).

Rancangan dalam penelitian ini Adalah eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2020: 6), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian dapat menjelaskan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis, Dimana variable x (bebas) keterampilan mengolah kelas dan variable Y (terikat) disiplin siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil korelasi menggunakan *excel*, diperoleh Gambaran data angket nilai hasil perhitung variable x keterampilan mengelola kelas dan variable Y disiplin siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngabang, Adapun hasil dari analisis data dibawah ini.

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas guru geografi (variabel X) dengan disiplin siswa (variabel Y).

Dengan demikian diketahui nilai tertinggi dari angket mengelola kelas tersebut Adalah 94 dan nilai terendah Adalah 66 untuk mengetahui. Hal ini bisa dilihat bahwa kemampuan mengelola kelas berada pada kategori sangat baik hingga cukup. Sedangkan nilai tertinggi dari angket disiplin siswa tersebut Adalah 94 dan nilai terendah Adalah 72 untuk mengetahui. Hal ini bisa dilihat bahwa kemampuan mengelola kelas berada pada kategori sangat baik hingga baik.

Tabel 1. Tolak ukur kategori korelasi

Interval koefesien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi sangat lemah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi yang kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono 2010:231

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,7728 sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden ($N = 30$) Adalah 0,3494. Karena r hitung (0,7728) > r tabel (0,3494), maka hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh antara kedua variabel adalah kuat dan signifikan secara statistic.

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel untuk mengukur seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) apalagi variabel (X) mengalami perubahan tersebut signifikan secara statistik.

Pengambilan Keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal yakni : membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. 2.) Jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel

Y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai statistic yang digunakan membentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Dari analisis diperoleh nilai konstanta (a) = 76.32 dan koefisien regresi (b) = 7.67 sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 76.32 + 7.67x$$

Berdasarkan hasil diatas dari Regresi linier sederhana untuk melihat Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persatuan pada keterampilan mengelola kelas guru geografi akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 7.67 satuan dengan asumsi variable lain dianggap konstanta. Nilai konstanta sebesar 76.32 menunjukkan bahwa Ketika keterampilan mengelola kelas nol, maka disiplin siswa tetap berada pada nilai 76.32.

Pengujian hipotesis Adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, Keputusan yang dibuat mengadung ketidak pastina artinya Keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko besar kecil resiko dinyatakan bentuk probabilitas.

Menurut Purwanto (2019:67) menyatakan bahwa pengambilan hipotesis untuk uji korelasi pearson moment Adalah nilai sig > 0,05, maka Ho tidak dapat pengaruh antara variable, namun apabila nilai sig < 0,05 maka Ha diterima atau terdapat pengaruh antara variable, ketentuan dalam menggunakan uji korelasi atau kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis Alternatif (Ha) Terdapat Pengaruh keterampilan mengelola kelas guru geografi terhadap disiplin siswa kelas XII IPS B di SMA Negeri 1 Ngabang, b.) Hipotesis Nol (Ho) Tidak terdapat Pengaruh keterampilan mengelola kelas guru geografi terhadap disiplin siswa kelas XII IPS B di SMA Negeri 1 Ngabang.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai r hitung sebesar 0,7728, sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan n = 32 df (n- 30) Adalah 0,3494. Karena r hitung 0,7728 > rtabel 0,3494 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Maka dapat disimpulkan Hasil perbandingan ini menunjukan bahwa nilai hitung koefisien kerelasi sebesar $0,7728 > 0,3494$ dari tabel product moment rhitung > rtabel maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti hipotesis alternatif berbunyi : terhadap pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap disiplin siswa kelas XII IPS B SMA Negeri 1 Ngabang “ diterima “sedangkan hipotesis nol berbunyi : “ tidak terdapat pengaruh keterampilan mengelola kelas guru geografi terhadap disiplin siswa kelas XII IPS B Di SMA Negeri1 Ngabang. “ditolak”.

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa variable keterampilan mengelola kelas di kelas XII IPS B Di SMA Negeri 1 Ngabang mencapai skor perolehan 63 dan skor maksimal ideal 80 hal ini menunjukan nilai rata-rata persentase 78%. Dengan demikian keterampilan mengelola kelas tergolong “baik” Sedangkan bahwa variable kedisiplin siswa di kelas XII IPS B Di SMA Negeri 1 Ngabang mencapai skor perolehan 56 dan skor maksimal ideal 80 hal ini menunjukan nilai rata-rata persentase 70%. Dengan demikian tergolong kedisiplin siswa “baik”.

Tujuan observasi ini untuk melihat Gambaran kondisi awal variable X dan Y keterampilan mengelola kelas guru geografi di kelas, sedangkan angket menunjukan Tingkat kedisiplin siswa, keduanya di analisis dengan rumus presentase untuk mengetahui kategori masing-masing variable sebelum dilakukan uji statistik korelasi dan regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan kuat antara keterampilan mengelola kelas guru geografi (X) terhadap disiplin siswa (Y).

Berdasarkan hasil penyebaran angket keterampilan mengelola kelas guru geografi dan disiplin siswa kepada 32 siswa kelas XII IPS Diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah Adalah 66 untuk mengetahui. Hal ini bisa dilihat bahwa kemampuan mengelola kelas berada pada kategori sangat baik hingga cukup. Sedangkan nilai tertinggi dari angket disiplin siswa tersebut Adalah 94 dan nilai terendah Adalah 72 untuk mengetahui. Hal ini bisa dilihat bahwa kemampuan mengelola kelas berada pada kategori sangat baik hingga baik.

Tabel. 2

Distribusi frekuensi hasil angket keterampilan mengelola kelas dan disiplin siswa

No	Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	56-64	Sangat tidak baik	4	5,6%
2.	65-64	Tidak baik	9	12,6%
3.	74-82	Cukup	28	38,9%
4.	83-91	baik	26	36,3%
5.	92-100	Sangat baik	5	7,0%
Jumlah			72	100

Sumber : sudjana (2020: 47)

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa 32 siswa menjadi sampel 2 frekuensi (5,5%) 66-73 artinya keterampilan mengelola kelas dibawah kata cuku (siswa dikategorikan tidak baik), sedangkan 13 frekuensi (18,5%) memperoleh skor sekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara kelas interval 84-85 artinya keterampilan mengela kelas termasuk kategori cukup, dan terdapat 14 frekuensi (19,4%) memperoleh skor sekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara kelas interval 84-85 artinya keterampilan mengela kelas termasuk kategori baik, serta terdapat 1 frekuensi (1,3%) memperoleh skor sekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara kelas interval 94 artinya keterampilan mengela kelas termasuk kategori sangat baik, dengan ini hasil keterampilan mengelola kelas kategorika (tidak baik, cukup, baik, sangat baik. Sedangkan disiplin siswa dapat disimpulkan bahwa 32 siswa menjadi sampel 6 frekuensi (8,3%) 75-82 artinya disiplin siswa dibawah kata cukup, (siswa dikategorikan tidak baik) sedangkan 11 frekuensi (15,2%) memperoleh skor sekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara kelas interval 80-82 artinya disiplin siswa termasuk kategori cukup, dan terdapat 12 frekuensi (16,6%) memperoleh skor sekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara

kelas interval 83-89 artinya disiplin siswa termasuk kategori baik, serta terdapat 5 frekuensi (6,9%) memperoleh skor sekitar nilai rata-rata yang bervariasi antara kelas interval 92-94 artinya disiplin siswa termasuk kategori sangat baik, dengan ini hasil disiplin siswa kelas kategorika (tidak baik, cukup, baik, sangat baik).

Berdasarkan hasil data nilai korelasi, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,7728, sedangkan r_{tabel} sebesar 0,3494 pada taraf signifikansi 5%. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengelola kelas guru geografi terhadap disiplin siswa kelas XII IPS B di SMA Negeri 1 Ngabang. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan mengelola kelas guru geografi (X) dan disiplin siswa (Y) mengikuti persamaan regresi:.

$$Y = 76,32 + 7,67x$$

Setiap peningkatan 1 satuan keterampilan mengelola kelas guru geografi (X) akan meningkatkan disiplin siswa (Y) sebesar 7,67 satuan. Nilai koefisien korelasi $r = 0,7728$ menunjukkan hubungan yang kuat, dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,597 menunjukkan bahwa 59,7% variasi disiplin siswa dijelaskan oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, sementara sisanya 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi pribadi, lingkungan keluarga, dan kebijakan sekolah.

Hasil ini mendukung pendapat Emmer & Evertson (2013) yang menekankan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mencakup perencanaan kegiatan belajar, penegakan aturan, dan penerapan prosedur yang jelas, yang berperan langsung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, menurut Canter & Canter (2001), guru yang mampu menciptakan keseimbangan antara kejelasan aturan dan penerapan konsekuensi yang adil akan menghasilkan suasana belajar yang produktif dan mengembangkan kedisiplinan diri pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, U. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Konsistensi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia*. 3(5), 2200–2205.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU No. 20 Tahun 2003. Kementerian Hukum dan HAM
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kelly.K. (2022). Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 87-94.
- Hidayatulloh, M. (2017). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sappaile, B. I. (2019). *Konsep Penelitian Ex-Post Facto*. 1, 105–113.
- Sugiyono 2020. Explanatory dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Metode*, 1
- Purwanto. (2019). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Data, A. (2014). Teknik pengumpulan data. *Jurnal Pendidikan Mipa*. Susunan Redaksi, 4.
- Zurdafrial. (2012). *Panduan Observasi* . Surakarta: Yuma Pustaka.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Kelly.K. (2022). Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 87-94.
- Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). *Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa* (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.